

Pengaruh Kemampuan Personal, Program Pelatihan, Ekspektasi Kinerja dan Pemanfaatan Teknologi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada BUMDES Se-Kecamatan Kubutambahan

Ni Kadek Antari Widindasari*, I Putu Julianto

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

* antariws@gmail.com

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
3 Februari 2022

Tanggal diterima:
6 Agustus 2022

Tanggal dipublikasi:
13 Agustus 2022

Kata kunci: *efektivitas sistem informasi akuntansi; ekspektasi kinerja; kemampuan personal; pemanfaatan teknologi; program pelatihan.*

Pengutipan:

Widindasari, Ni Kadek Antari & Julianto, I Putu. (2022). Pengaruh Kemampuan Personal, Program Pelatihan, Ekspektasi Kinerja dan Pemanfaatan Teknologi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada BUMDES Se-Kecamatan Kubutambahan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12 (1), 243-253.

Keywords: *effectiveness of accounting information system; performance expectation; personal ability; technology utilization; training program*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan personal, program pelatihan, ekspektasi kinerja dan pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Theory of Planned Behavior (TPB). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh BUMDes di Kecamatan Kubutambahan. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode sensus dan mendapatkan sampel sebanyak 39 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 24.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan personal, program pelatihan, ekspektasi kinerja dan pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Abstract

This study aims to determine the effect of personal abilities, training programs, performance expectations and utilization of technology on the effectiveness of accounting information systems. The theory used in this research is Theory of Planned Behavior (TPB). The population in this study were all BUMDes in Kubutambahan District. The sampling method used is census method and gets a sample of 39 respondents. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS 24.0 for Windows. The results showed that personal abilities, training programs, performance expectations and utilization of technology had a positive effect on the effectiveness of accounting information systems.

Pendahuluan

Pemerintah Indonesia telah berupaya dalam pengembangan ekonomi dan pembangunan pedesaan melalui berbagai program. Pemerintah pusat telah melimpahkan wewenang kepada pemerintah desa untuk mengelola daerahnya secara mandiri dalam pengembangan desa melalui lembaga yang berbasis ekonomi dan bisnis di tingkat desa yaitu melalui Badan Usaha Milik Desa. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 87 menyebutkan bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang kemudian disebut BUMDes yang pengelolaannya berdasarkan prinsip kekeluargaan dan kegotongroyongan.

Namun upaya pemerintah dalam mengembangkan perekonomian pedesaan melalui BUMDes ini belum memperoleh hasil yang maksimal. Badan Pengawas Keuangan menyatakan masih banyak Badan Usaha Milik Desa yang tidak menyampaikan laporan dengan baik (Thomas, 2019). Diduga pengelola BUMDes yang belum mampu menerapkan sistem informasi akuntansi dengan efektif dalam pembuatan laporan keuangan. Perekrutan

atau pemilihan pengelola BUMDes biasanya hanya mengandalkan sumber daya manusia yang ada pada desa tersebut yang menyebabkan pengelola BUMDes kurang memiliki pengetahuan maupun pengalaman sehingga dianggap kurang kompeten. Karena sulit bagi desa mendapatkan seorang yang memiliki kemampuan manajerial unggul dalam hal pengelolaan usaha.

Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan menerbitkan dua aplikasi yang digunakan untuk penataan pengelolaan keuangan di desa yaitu aplikasi siskeudes dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) BUMDes. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak internal maupun eksternal. Hubungan antara sistem informasi akuntansi dengan BUMDes yaitu dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi diharapkan dapat mengintegrasikan setiap unit usaha dalam sebuah sistem sehingga akan berpengaruh terhadap keunggulan BUMDes dalam bersaing.

Sistem informasi merupakan salah satu peran penting di dalam sebuah perusahaan, karena setiap kegiatan di perusahaan memerlukan sistem informasi terutama sistem informasi akuntansi. Sistem informasi dapat menunjang kelancaran kegiatan operasional perusahaan dalam mencapai tujuannya. Menurut (Jayanti, 2018) sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem untuk menyediakan informasi keuangan yang digunakan oleh pihak manajemen dalam pengaturan keuangan di perusahaan melalui kegiatan mengolah data ekonomi yang dihasilkan dari transaksi atau operasi internal. Sistem informasi akuntansi digunakan untuk mengubah data keuangan maupun data lainnya yang kemudian digunakan sebagai pengambilan keputusan.

Penggunaan sistem informasi akuntansi harus didukung dengan pemanfaatan teknologi dan pemakai sistem yang baik. Dalam penggunaan sistem informasi, para pemakai sistem merupakan salah satu fokus dari keberhasilan efektivitas sistem informasi akuntansi (Kusumastuti & Irwandi, 2012). Sering terjadi bahwasannya suatu teknologi yang digunakan dalam suatu sistem informasi tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh pengguna akan mengakibatkan sistem informasi tersebut kurang memberikan manfaat bagi perusahaan. Suatu teknologi yang dapat menunjang keunggulan perusahaan harus didampingi dengan kemampuan pemakai sistem tersebut. Dengan kemampuan pemakai sistem yang baik dan mengetahui perkembangan teknologi diharapkan dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kemampuan personal merupakan kemampuan yang dimiliki seorang individu yang dapat diperoleh dari pengalaman, pendidikan maupun pelatihan sehingga dapat meningkatkan tingkat kepuasannya dalam pengimplementasian sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh suatu organisasi. Kemampuan personal adalah rata-rata tingkat pengalaman dan pendidikan dari seorang individu (Kusumastuti & Irwandi, 2012). Keberhasilan dari suatu pengembangan sistem informasi akan ditentukan oleh kesesuaian sistem dengan para penggunanya. Kemampuan personal yang baik akan memotivasi pemakai dalam menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih tinggi.

Menurut (Fatimah, 2013) keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditentukan pada penguasaan teknik saja, namun faktor perilaku dan individu pengguna sistem sangat menentukan kesuksesan implementasi suatu sistem. Faktor perilaku dan individu ini dapat dipengaruhi oleh adanya program pelatihan. Adanya program pelatihan kepada pengguna sistem maka pelaksanaan suatu sistem akan sesuai dengan harapan. Keahlian (expertise) sering dikaitkan dengan pengetahuan (knowledge) serta kemampuan (skill). Keberhasilan sistem dapat ditingkatkan dengan memperbanyak program pelatihan. Program pelatihan dapat menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan kemampuan pengguna. Pengguna suatu sistem dapat dikatakan ahli apabila memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai sistem informasi akuntansi yang dijalankan. Dengan memiliki pengetahuan dan kemampuan tersebut maka pengguna akan menggunakan sistem informasi tersebut dengan baik yang berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Namun kenyataannya masih ada permasalahan yang sering muncul dalam penggunaan sistem informasi. Biasanya pengelola BUMDes belum terbiasa dengan penerapan sistem informasi akuntansi di BUMDes. Pengelola BUMDes yang belum menguasai sistem informasi ini dapat menghambat pekerjaannya misalnya dalam pembuatan laporan. Hal tersebut dapat menimbulkan kurangnya pemanfaatan sistem informasi akuntansi oleh pengelola BUMDes. Sehingga program pelatihan sangat dibutuhkan oleh para pengguna sistem informasi agar dapat memperoleh pengetahuan dan keahlian dalam penerapan sistemnya. Dengan penerapan sistem informasi yang baik dapat menunjang keberhasilan BUMDes dalam penyusunan laporan keuangan yang lebih efektif dan efisien. Jadi permasalahan sumber daya manusia dalam penggunaan sistem informasi pada BUMDes dibutuhkan adanya program pelatihan agar penerapan sistem informasi akuntansi lebih efektif.

Ekspektasi kinerja perusahaan juga merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut (Venkatesh, V., Moris, M., Davis, G., & Davis, 2003) mendefinisikan bahwa ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Para pengelola BUMDes juga perlu menanamkan ekspektasi kinerja ini dalam individu masing masing. Hal ini menjadi penting karena dengan ekspektasi kinerja dapat meningkatkan kinerja dalam hal menggunakan sistem informasi. Apabila para pengguna memiliki tingkat ekspektasi kinerja yang tinggi maka penggunaan sistem informasi akuntansi juga semakin baik.

Kemudian penggunaan sistem informasi akuntansi harus didampingi dengan pemanfaatan teknologi yang baik agar dapat menunjang keunggulan perusahaan dalam penerapan sistem informasi. Dengan pemanfaatan teknologi informasi suatu perusahaan dapat menerapkan strategi dalam mencapai keunggulan bersaing dengan perusahaan lainnya. Adanya informasi yang tepat, cepat dan akurat dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Keberhasilan sistem informasi dapat dilihat dari bagaimana sistem dijalankan, kemudahan sistem bagi penggunaannya dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Perusahaan dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi dan terintegrasi diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya.

Pemanfaatan teknologi dalam menunjang sistem informasi membawa pengaruh terhadap semua aspek bisnis salah satunya BUMDes. Masalah muncul ketika teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh para penggunanya, sehingga penerapan sistem informasi akuntansi kurang memberikan manfaat yang maksimal bagi BUMDes. Padahal di era teknologi yang sudah canggih ini para pengelola BUMDes seharusnya sudah dapat memaksimalkan pemanfaatan teknologi guna meningkatkan efektivitas sistem akuntansi pada BUMDes.

Adapun alasan memilih Badan Usaha Milik Desa se-Kecamatan Kubutambahan sebagai tempat penelitian. Pertama, masing-masing desa yang ada di kecamatan ini sudah memiliki BUMDes serta terdapat 2 BUMDes yaitu BUMDes Tajun dan Tunjung termasuk peringkat pertama dan kedua terbaik di Kabupaten Buleleng. Padahal Kecamatan Kubutambahan merupakan daerah yang jauh dari perkotaan, namun BUMDes di kecamatan ini bisa memiliki predikat BUMDes terbaik dan eksistensi yang bagus di tingkat Kabupaten Buleleng. Kedua, dikutip dari (Bali.antaranews.com, 2018) bahwa BUMDes di kecamatan ini merupakan salah satu BUMDes dengan omset terbesar di Kabupaten Buleleng. Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buleleng menyatakan bahwa BUMDes Tajun dan BUMDes Tunjung yang terletak di Kecamatan Kubutambahan memiliki omset terbesar di Bali bagian utara. BUMDes Tajun memiliki omset sebesar Rp. 12 Miliar dan BUMDes Tunjung sebesar Rp. 6 Miliar. BUMDes dengan omset yang besar sudah seharusnya memanfaatkan sistem informasi akuntansi dengan baik dalam pengelolaan usahanya. Pada tabel 1 disajikan data nama-nama BUMDes terbaik di Kabupaten Buleleng sebagai berikut :

Tabel 1. Data BUMDes terbaik di Kabupaten Bulelen

No	Nama BUMDes	Status	Kecamatan
1	BUMDes Mandala Giri Amertha Desa Tajun	Terbaik	Kubutambahan
2	BUMDes Tunjung Mekar Desa Tunjung	Terbaik	Kubutambahan
3	BUMDes Buana Utama Desa Panji	Terbaik	Sukasada
4	BUMDes Sari Nadi Desa Pemuteran	Terbaik	Gerogak
5	BUMDes Dwi Amertha Sari Desa Jinengdalem	Terbaik	Buleleng

Penelitian ini menggunakan variabel kemampuan personal, program pelatihan, ekspektasi kinerja dan pemanfaatan teknologi. Hal ini didasari atas permasalahan yang terjadi pada BUMDes yaitu rendahnya kemampuan personal, rendahnya tingkat pelaksanaan program pelatihan dan rendahnya ekspektasi kinerja dapat berdampak besar terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Selain itu masih banyak BUMDes yang belum maksimal dalam memanfaatkan teknologi dalam kegiatan operasionalnya. Padahal sistem informasi akuntansi ini sangat penting dalam mengelola unit usaha yang ada di BUMDes. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesisnya yaitu variabel kemampuan personal, program pelatihan, ekspektasi kinerja dan pemanfaatan teknologi memiliki pengaruh yang positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BUMDes se-Kecamatan Kubutambahan. Kemudian tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel kemampuan personal, program pelatihan, ekspektasi kinerja dan pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Metode

Penelitian ini di lakukan pada BUMDes se-Kecamatan Kubutambahan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang dijawab oleh responden. Kemudian jawaban atas pernyataan pada kuisioner diukur menggunakan skala likert. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan sumber data primer dan sekunder.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh BUMDes yang ada di Kecamatan Kubutambahan yang berjumlah 13 BUMDes. Kemudian metode penarikan sampelnya menggunakan metode sensus karena jumlah populasinya relatif kecil sehingga pengambilan jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Melalui metode pengambilan sampel ini diharapkan hasilnya dapat lebih mendekati nilai yang sesungguhnya dan dapat memperkecil terjadinya kesalahan atau penyimpangan terhadap nilai populasinya. Kemudian untuk responden dalam penelitian ini terdiri dari ketua BUMDes, bendahara, dan kepala unit usaha simpan pinjam. Pertimbangan memilih ketua BUMDes, bendahara, dan kepala unit usaha simpan pinjam karena pihak-pihak tersebut memiliki keterlibatan langsung dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada BUMDes. BUMDes di Kecamatan Kubutambahan berjumlah 13 BUMDes. Kemudian responden di tiap BUMDes berjumlah 3 orang, sehingga jumlah responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 39 orang responden.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan membagikan kuisioner yang diberikan kepada responden. Kemudian diolah dengan bantuan SPSS 24.0 for windows dengan menggunakan beberapa uji statistik antara lain (1) Uji statistik deskriptif, (2) Uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, (3) Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedasitas, (4) Uji hipotesis yang terdiri dari analisis linier berganda, uji koefisien determinasi, dan uji t.

Hasil dan Pembahasan

Hasil uji statistik deskriptif menyatakan bahwa data kemampuan personal (X1) memiliki skor minimum 43, skor maksimum 60, dan skor rata-rata 51,67 dengan standar deviasi 5,70. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa kemampuan personal sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap kemampuan personal tidak bervariasi.

Data program pelatihan (X2) memiliki skor minimum 16, skor maksimum 25, dan skor rata-rata 21,72 dengan standar deviasi 2,34. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa program pelatihan sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap program pelatihan tidak bervariasi.

Data ekspektasi kinerja (X3) memiliki skor minimum 21, skor maksimum 30, dan skor rata-rata 26,41 dengan standar deviasi 3,03. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap ekspektasi kinerja tidak bervariasi.

Data pemanfaatan teknologi (X4) memiliki skor minimum 27, skor maksimum 40, dan skor rata-rata 35,00 dengan standar deviasi 3,36. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap pemanfaatan teknologi tidak bervariasi.

Data efektivitas sistem informasi akuntansi (Y) memiliki skor minimum 17, skor maksimum 25, dan skor rata-rata 21,72 dengan standar deviasi 1,76. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi tidak bervariasi.

Selain uji statistik deskriptif dilakukan juga uji kualitas data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pertama uji validitas, kriteria keputusan valid dinyatakan apabila nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha = 0,05$ (Ghozali, 2011). Hasil uji validitas yaitu nilai signifikansi (Sig.) untuk semua item lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga seluruh item pernyataan pada kuesioner kemampuan personal, program pelatihan, ekspektasi kinerja, pemanfaatan teknologi, dan efektivitas sistem informasi akuntansi dinyatakan valid. Kemudian hasil uji reliabilitas antara lain nilai kemampuan personal (X1) sebesar 0,890, program pelatihan (X2) sebesar 0,806, ekspektasi kinerja (X3) sebesar 0,836, pemanfaatan teknologi (X4) sebesar 0,884 serta efektivitas sistem informasi akuntansi (Y) sebesar 0,711. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel memiliki Alpha Cronbach $> 0,70$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kuesioner kemampuan personal, program pelatihan, ekspektasi kinerja, pemanfaatan teknologi, dan efektivitas sistem informasi akuntansi adalah reliabel.

Selanjutnya karena uji kualitas data sudah terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas data dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Data terdistribusi normal jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,105. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal. Kemudian uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel kemampuan personal, program pelatihan, ekspektasi kinerja dan pemanfaatan teknologi memiliki nilai tolerance kisaran 0,487-0,800 dan nilai VIF kisaran 1,251-2,053. Maka dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel bebas lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Nilai korelasi di antara variabel bebas dapat dikatakan mempunyai korelasi yang lemah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Selanjutnya yaitu uji heteroskedastisitas, metode yang digunakan yaitu dengan uji glejser. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kemampuan personal, program pelatihan, ekspektasi kinerja dan pemanfaatan teknologi yaitu 0,093-0,641. Artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Selanjutnya karena uji asumsi klasik sudah terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu analisis linier berganda, uji koefisien determinasi dan uji t. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (kemampuan personal (X1), program pelatihan (X2), ekspektasi kinerja (X3) dan pemanfaatan teknologi (X4)) terhadap

variabel dependen (efektivitas sistem informasi akuntansi (Y)). Berikut merupakan hasil uji analisis regresi linier berganda. Datanya disajikan pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil analisis regresi berganda dan uji t

Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
	Coefficients	Coefficients		
	B	Beta		
1 (Constant)	3,902		2,307	0,027
X ₁	0,061	0,196	2,208	0,034
X ₂	0,181	0,240	2,112	0,042
X ₃	0,239	0,411	3,622	0,001
X ₄	0,127	0,242	2,135	0,040

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda pada tabel 2, maka didapatkan hasil persamaan regresi yang dapat disajikan sebagai berikut.

$$Y = 3,902 + 0,061X_1 + 0,181X_2 + 0,239X_3 + 0,127X_4 + \varepsilon \dots\dots (1)$$

Berikut interpretasi hasil dari analisa model regresi linier berganda. Nilai konstanta 3,902 menunjukkan jika variabel kemampuan personal (X₁), program pelatihan (X₂), ekspektasi kinerja (X₃), dan pemanfaatan teknologi (X₄) bernilai nol, maka variabel efektivitas sistem informasi akuntansi (Y) memiliki nilai 3,902.

Kemampuan personal (X₁) memiliki koefisien regresi 0,061. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa kemampuan personal (X₁) berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Y). Sehingga jika terjadi peningkatan pada variabel kemampuan personal (X₁) dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, maka efektivitas sistem informasi akuntansi (Y) juga akan meningkat.

Program pelatihan (X₂) memiliki koefisien regresi 0,181. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa program pelatihan (X₂) berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Y). Sehingga jika terjadi peningkatan pada variabel program pelatihan (X₂) dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, maka efektivitas sistem informasi akuntansi (Y) juga akan meningkat.

Ekspektasi kinerja (X₃) memiliki koefisien regresi 0,239. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja (X₃) berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Y). Sehingga jika terjadi peningkatan pada variabel ekspektasi kinerja (X₃) dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, maka efektivitas sistem informasi akuntansi (Y) juga akan meningkat.

Pemanfaatan teknologi (X₄) memiliki koefisien regresi 0,127. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi (X₄) berpengaruh positif terhadap efektivitas

sistem informasi akuntansi (Y). Sehingga jika terjadi peningkatan pada variabel pemanfaatan teknologi (X₄) dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, maka efektivitas sistem informasi akuntansi (Y) juga akan meningkat.

Kemudian tahapan selanjutnya yaitu uji koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang ditunjukkan dengan nilai dari adjusted R square. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,886	0,785	0,760

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,760. Hal ini menunjukkan bahwa 76,0% variabel efektivitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh variabel kemampuan personal, program pelatihan, ekspektasi kinerja, dan pemanfaatan teknologi, sedangkan 24,0% dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh kemampuan personal, program pelatihan, ekspektasi kinerja, dan pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi secara parsial, yang dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas pada uji t. Apabila probabilitas < taraf signifikansi 0,05 maka H_0 dinyatakan ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. probabilitas > taraf signifikansi 0,05 maka H_0 dinyatakan diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa keempat variabel independen memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05. Variabel kemampuan personal (X_1) memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,034, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa program pelatihan memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,042, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,001, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,040, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Pembahasan

Pengaruh Kemampuan Personal terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel kemampuan personal mempunyai koefisien positif sebesar 0,061 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034. Nilai signifikansi untuk variabel kemampuan personal lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kemampuan personal berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1), yaitu kemampuan personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dapat diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat (Robbins, 2008), yang menyatakan kemampuan personal merupakan kemampuan yang dimiliki seorang individu yang dapat diperoleh dari pengalaman, pendidikan maupun pelatihan sehingga dapat meningkatkan tingkat kepuasannya dalam pengimplementasian sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh suatu organisasi. Berkaitan dengan faktor control belief dalam Theory of Planned Behavior (TPB) yang menyatakan bahwa keyakinan seseorang mengenai hal yang dimiliki seperti pengetahuan dan pengalaman yang bisa mendukung seseorang tersebut dalam berperilaku. Keyakinan yang kuat terhadap kemampuan atau pengetahuannya akan dapat mendukung perilaku seseorang dalam menggunakan sistem. Sejalan dengan hal tersebut, kemampuan personal menjadi variabel yang relevan dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pardani, K. K., & Damayanthi, 2017), yang menunjukkan bahwa kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Artinya bahwa kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berbanding lurus dengan efektivitas sistem informasi akuntansi. Apabila

kemampuan teknik pemakai meningkat maka efektivitas sistem informasi akan semakin meningkat. Hal ini didukung dengan penelitian (D. P. Y. P. Dewi, 2019) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian (Turnip & Suardikha, 2018) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Program Pelatihan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel program pelatihan mempunyai koefisien positif sebesar 0,181 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042. Nilai signifikansi untuk variabel program pelatihan lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel program pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan demikian hipotesis kedua (H2), yaitu program pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dapat diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat (Prasetyo, 2017), yang menyatakan bahwa pelatihan merupakan proses untuk mencapai kemampuan tertentu untuk mencapai tujuan organisasi. Program pelatihan ini baik diterapkan kepada pegawai yang ada saat ini maupun yang baru, karena dengan adanya program pelatihan dapat menambah maupun meningkatkan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan pekerjaannya. Dalam penerapan sistem informasi akuntansi perusahaan harus mengusahakan program pelatihan yang ditujukan pada pemakai sistem informasi akuntansi. Adanya program pelatihan yang tinggi pengguna sistem dapat memiliki kemampuan dasar mengenai penggunaan sistem dan kemampuan ini dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan faktor behavior belief pada Theory of Planned Behavior (TPB), menyatakan bahwa seseorang akan memiliki keyakinan terhadap hasil yang diperoleh dari perilakunya sebelum seseorang tersebut melakukan perilaku. Sehingga dari keyakinan tersebutlah seseorang akan memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukannya. Sejalan dengan hal tersebut, program pelatihan merupakan salah satu variabel yang relevan, artinya bahwa seseorang yang melakukan atau mengikuti program pelatihan akan dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan sistem sehingga dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh (L. E. Dewi, 2019) menunjukkan bahwa program pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian (Widyantari & Suardikha, 2016) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil yang sama juga diperoleh oleh (Utami, 2015) yang menyatakan program pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Ekspektasi Kinerja terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel ekspektasi kinerja mempunyai koefisien positif sebesar 0,239 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi untuk variabel ekspektasi kinerja lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ekspektasi kinerja berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3), yaitu ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dapat diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat (Venkatesh, Moris, Davis, & Davis, 2003) bahwa ekspektasi kinerja (performance expectancy) didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Dengan ekspektasi kinerja yang tinggi dari masing-masing individu akan memudahkan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya yang lebih terintegrasi dalam penggunaan dan pengelolaan sistem informasi. Sejalan dengan faktor behavior belief dalam Theory of Planned Behavior (TPB) menyatakan bahwa seseorang akan memiliki keyakinan terhadap hasil yang diperoleh dari perilakunya sebelum seseorang

tersebut melakukan perilaku. Behavior belief menghubungkan suatu perilaku dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh apabila kita melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Dalam hal ini, ekspektasi kinerja menjadi salah satu perilaku yang memberikan manfaat apabila dilakukan karena jika seseorang memiliki keyakinan untuk menggunakan sistem maka kinerjanya akan meningkat. Sehingga ekspektasi kinerja dapat menunjang efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2019) yang menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Apabila para pengguna memiliki tingkat ekspektasi kinerja yang tinggi maka penggunaan sistem informasi akuntansi juga semakin baik.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi mempunyai koefisien positif sebesar 0,127 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040. Nilai signifikansi untuk variabel pemanfaatan teknologi lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan demikian hipotesis keempat (H4), yaitu pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dapat diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat (Romney, B. M., 2009), yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi merupakan strategi dasar dari organisasi tersebut dalam implementasi teknologi informasi yang bertujuan untuk membantu pencapaian strategi organisasi. Pemanfaatan teknologi dengan baik menyebabkan akses terhadap proses bisnis perusahaan dapat dilakukan dengan cepat sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih akurat dan cepat sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Berkaitan dengan faktor normative belief dalam Theory of Planned Behavior (TPB) bahwa keyakinan seseorang terhadap harapan-harapan tentang dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku tertentu sehingga dapat menjadi motivasi untuk memenuhi harapan tersebut. Dalam hal ini pemanfaatan teknologi menjadi salah satu motivasi seseorang dalam berperilaku dengan maksud tercapainya harapan dari organisasi. Sehingga dengan pemanfaatan teknologi yang baik akan membuat suatu organisasi bisa memenuhi harapannya untuk menunjang keberhasilan usahanya. Sejalan dengan hal tersebut, pemanfaatan teknologi menjadi variabel yang dapat menunjang efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pardani, K. K., & Damayanthi, 2017) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi dengan sistem yang digunakan maka efektivitas sistem informasi akuntansi semakin tinggi dan bagus. Hasil penelitian (Utami, 2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hipotesis terkait dengan pengaruh kemampuan personal, program pelatihan, ekspektasi kinerja, dan pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi positif 0,061 dengan nilai signifikansi uji t 0,034 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
2. Program pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi positif 0,181 dengan nilai signifikansi uji t 0,042 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
3. Ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi positif 0,239 dengan nilai

signifikansi uji t 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

4. Pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi positif 0,127 dengan nilai signifikansi uji t 0,040 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Adapun saran yang dapat penulis berikan antara lain :

1. Hasil penelitian menunjukkan variabel kemampuan personal memiliki pengaruh paling lemah terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, yang ditunjukkan dengan nilai Standardized Coefficients Beta untuk program pelatihan paling kecil di antara variabel lainnya, yaitu sebesar 0,196. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak manajemen BUMDes melibatkan karyawan dalam kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan karyawan menerapkan teknologi informasi pada pengelolaan BUMDes. Dengan demikian, ketika karyawan menemukan kesulitan dalam menggunakan teknologi, maka karyawan dapat mengatasinya, sehingga karyawan dapat bekerja dengan lebih efektif.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah populasi penelitian, yaitu dengan menambah jumlah BUMDes tidak hanya yang ada di Kecamatan Kubutambahan, sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi.
3. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,760. Hal ini menunjukkan bahwa 76,0% terjadinya efektivitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh variabel kemampuan personal, program pelatihan, ekspektasi kinerja, dan pemanfaatan teknologi, sedangkan 24,0% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi, seperti dukungan manajemen puncak, pengalaman kerja, dan formalisasi pengembangan sistem

Daftar Rujukan

- Bali.antaranews.com. (2018). *BUMDes beromset besar mulai berkembang di Buleleng*. <https://bali.antaranews.com/berita/128029/bumdes-beromset-besar-mulai-berkembang-di-buleleng>
- Dewi, D. P. Y. P. (2019). *Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Transfer Teknologi Dan Program Pendidikan Dan Pelatihan Pengguna Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Bumdes Di Kabupaten Buleleng*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dewi, L. E. (2019). *Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Kemutakhiran Teknologi, Ukuran Organisasi, Program Pelatihan dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Di BPR Kecamatan Sawan dan Kubutambahan)*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Fatimah. (2013). *Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak dan Kejelasan Tujuan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah*. Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*.
- Jayanti, K. M. (2018). *Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan dan Pelatihan serta Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada SPPBE di Kabupaten Tabanan*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kusumastuti, M. C., & Irwandi, S. A. (2012). *Investigasi Empat Faktor Kontingensi Sebagai Variabel Moderating Terhadap Partisipasi Pemakai Dan Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi*. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), 139–150.
- Pardani, K. K., & Damayanthi, I. E. (2017). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajemen Puncak dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3).
- Prasetyo, A. D. (2017). *Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Program Pelatihan dan Pendidikan, Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal serta Lokasi Departemen Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Robbins, S. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Romney, B. M., & J. S. (2009). *Accounting Information System, Eleventh Edition*. Prentice Hall.
- Setiawan, I. W., Musmini, L. S., & Julianto, I. P. (2019). Pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada bumdes di kecamatan kubutambahan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 10(3), 320–331.
- Thomas, V. F. (2019). *Kenapa Ribuan BUMDes Mangkrak Meski Dana Desa Triliunan Rupiah?*
- Turnip, T. R. E. br., & Suardikha, I. M. S. (2018). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal , Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Efektivitas Penggunaan SIA pada Rumah Sakit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(2), 1419–1444.
- Utami, N. A. (2015). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Pelatihan dan Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada BPR di Kabupaten Buleleng)*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Venkatesh, V., Moris, M., Davis, G., & Davis, F. (2003). User Acceptance of Information Techonology : Toward of Unified View. *MIS Querterly*, 27(3).
- Widyantari, N. W. L., & Suardikha, I. M. S. (2016). Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Partisipasi Manajemen pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1546–1574.